

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan 12 lagu Minang yang bertemakan pandemi Covid-19. Dan dari 12 lagu Minang yang diteliti tersebut, dapat dikategorikan 3 dampak pandemi Covid-19 yaitu: dampak ekonomi, sosial dan agama. Setelah dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, ditemukan bahwa ada hubungan keterkaitan antara lirik lagu (teks) dengan fakta vaktual yang dijelaskan dalam Liputan6.com, Padang bahwa Covid-19 memukul hampir semua sektor yang berimbas pada menurunnya ekonomi dan tak terkecuali di Sumatera Barat pada tahun 2020 dengan realisasi pertumbuhan ekonomi minus 1,60 persen. Dalam sebuah artikel yang berjudul Perantau Minang “Melawan” Corona Demi Bertahan Hidup juga dijelaskan bahwa seorang perantauan, tidak dapat pulang ke kampung halaman di saat hari Idul Fitri. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19, sehingga para perantauan tidak dapat bertemu dengan orangtua serta sanak saudara yang berada di kampung. Jangankan pulang ke kampung untuk menginjakkan kaki di Tanah Minang, untuk hidup diperantauan pun para perantau Minang harus melewati masa-masa sulit dalam mengais rezeki. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah opini yang berjudul Dispartas di Masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat bahwa selama musibah pandemi Covid-19, pelaksanaan ibadah-ibadah juga dibatasi, seperti: sholat berjamaah di masjid, tausiah islami, pengajian dan lain sebagainya.

Dari analisis data yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa gambaran sosial kehidupan masyarakat Minangkabau saat menghadapi pandemi Covid-19 yang terdapat pada lirik lagu Minang berdampak kepada ekonomi, sosial dan agama yang membuat masyarakat Minangkabau semakin sulit dan susah hidup saat berada diperantauan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan seseorang kehilangan usahanya, pekerjaan dan melakukan vaksinasi serta melarang masyarakat beraktivitas diluar rumah dan para perantau juga tidak dapat pulang ke kampung halaman untuk berkumpul dengan keluarga dan saudaranya serta kegiatan keagamaan yang harus dibatasi oleh pemerintahan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus corona agar masyarakat terhindar dari penyakit berbahaya yang terjadi di bumi ini .

4.2. Saran

Penelitian ini membahas gambaran sosial masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam 12 lirik lagu Minang dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang konstruktif diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini nantinya berguna sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang sosiologi sastra.